

Analisis Manajemen Modal Kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk Periode Tahun 2016-2018

FANNIYA DYAH PRAMESWARI

SUHAJI

LITA APRIANI RUSTIAN

Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala

Jl. Sriwijaya No. 32 & 36 Semarang

Email : fanniya@widyamanggala.ac.id

Diterima 31 Januari ; disetujui 10 Maret 2022;

***Abstract.** As a company that produces textiles, PT. Sri Rejeki Isman, Tbk, has working capital that must be managed efficiently. To find out how to manage working capital, this study uses activity ratio as an indication that working capital has been managed properly or not. Based on the calculation of several types of activity ratio, the management of working capital management of PT Sri Rejeki Isman Tbk is still quite efficient. In the measurement of working capital turnover, the company's average working capital turnover is greater than the industry standard average. For the total asset turnover ratio, the company experiences a low rating compared to the average textile industry standard in Indonesia. As for the assessment of the ratio of inventory turnover and account receivable turnover, the company is able to manage its inventory and receivables quite well.*

***Keywords :** working capital management, activity ratio, working capital turnover, total asset turnover, inventory turnover, account receivable turnover.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kegiatan perekonomian Indonesia, berbagai perusahaan mulai berkembang. Persaingan antar perusahaan juga terlihat semakin ketat. Berbagai aktivitas dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dan memperoleh laba. Untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka panjangnya, perusahaan membutuhkan dana. Dana yang diinvestasikan untuk menjalankan aktivitas tersebut disebut dengan modal kerja. Wibowo & Wartini (2012) berpendapat bahwa kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas seperti manajemen modal kerja menjadi

daya tarik bagi investor. Menurut Tnius (2018), semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan manajemen modal kerja lebih baik sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta keuntungan yang akan didapat oleh investor.

Menurut Mehta (2017), modal kerja terdiri atas aset lancar dan kewajiban lancar. Dalam aset lancar terdiri atas kas, piutang usaha dan persediaan yang merupakan aset yang mudah dicairkan dalam bentuk tunai. Sedangkan dalam kewajiban lancar terdiri atas utang usaha dalam jangka pendek. Menurut Bhatia & Srivastava (2016),

manajemen modal kerja berkaitan langsung dalam kinerja perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham (Dalayeen, 2017).

Menurut Ahanga & Shah (2017) terdapat dua pemahaman mengenai manajemen modal kerja. Pemahaman yang pertama menyebutkan bahwa perusahaan perlu melakukan pengurangan pada modal kerjanya seperti pada persediaan sehingga akan memiliki efisiensi yang lebih baik karena terdapat pengurangan biaya sewa gudang penyimpanan. Pemahaman yang kedua menyatakan bahwa investasi pada modal kerja diperlukan seperti investasi pada persediaan dengan tujuan menjaga harga produksi yang tetap sama ketika harga bahan baku meningkat. Kedua pemahaman tersebut menimbulkan dilema bagi manajemen dalam mengelola manajemen modal kerjanya.

Menurut Enqvist *et al* (2014), dalam manajemen modal kerja terdapat siklus konversi kas yang diukur melalui 3 komponen yaitu periode pembayaran utang usaha, periode tertagihnya piutang usaha dan periode penyimpanan persediaan. Pembayaran utang usaha biasanya dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan manufaktur untuk membayar kebutuhan operasional yang dibeli secara kredit dari pemasoknya. Pengelolaan pembayaran utang usaha yang buruk akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional karena suplai kebutuhan yang dapat dihentikan oleh pemasok. Sedangkan dalam manajemen piutang usaha, menurut Aminu & Zainudin (2015), tingginya piutang usaha yang diberikan kepada konsumen akan berdampak pada munculnya piutang tak tertagih. Hal ini akan mengurangi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Namun apabila tingkat piutang usaha terlalu kecil akan berakibat pada turunnya penjualan karena beberapa konsumen ada yang menghendaki untuk memperoleh produk yang mereka inginkan secara kredit. Lain halnya dengan piutang usaha, persediaan yang dimiliki

perusahaan diperlukan sebagai langkah yang diambil perusahaan untuk menjaga harga pokok penjualan produk.

Sebagai salah satu perusahaan yang memproduksi tekstil, PT. Sri Rejeki Isman Tbk memiliki modal kerja yang harus dikelola secara efisien. Manajemen modal kerja saling berkaitan dengan kebijakan manajerial sehubungan dengan aset lancar. Apabila terdapat pengelolaan modal kerja yang tidak efisien pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk akan berdampak pada kinerja dan mempengaruhi perolehan labanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen modal kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk dengan membandingkan dari tahun ke tahun.

TINJAUAN TEORETIS

Modal Kerja. Mun & Jang (2015) mengartikan modal kerja sebagai aset lancar dan liabilitas lancar yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja inilah yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatannya. Investasi pada modal kerja diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu 1 tahun atau kurang dari 1 tahun. Manajemen modal kerja diperlukan untuk menjaga arus pendapatan perusahaan agar dapat membiayai kegiatan perusahaan selanjutnya. Menurut Kasmir (2017) terdapat tiga konsep modal kerja yaitu :

Konsep Kuantitatif. Modal kerja adalah seluruh aset lancar yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Konsep Kualitatif. Konsep ini lebih menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini disebut pula sebagai modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan dimana aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar dapat memberikan informasi kepada para kreditor sehingga perusahaan akan memperoleh dana pinjaman lebih mudah.

Konsep Fungsional. Konsep ini lebih menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2017), semakin banyak dana yang menjadi modal kerja sebuah perusahaan maka seharusnya semakin besar laba perolehannya.

Berikut komponen modal kerja menurut (Tauringana & Afrifa, 2013) :

Cash Conversion Cycle. Kas merupakan komponen aset paling likuid dan dapat digunakan segera untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. *Cash Conversion Cycle* (CCC) dihitung dengan cara (persediaan + piutang usaha - utang usaha). Hal ini mencerminkan waktu rata-rata perusahaan membayar utang dan waktu yang dibutuhkan untuk menutup jumlah yang diinvestasikan pada debitur serta seberapa lama persediaan dapat berubah menjadi dana perusahaan.

Account Payable Turnover. Utang usaha merupakan jangka waktu lamanya penundaan pembayaran. Menurut Deloof (2003), keterlambatan atas pembayaran tagihan menjadi sinyal adanya kesulitan keuangan. Hal itu akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kepercayaan *shareholder* mengenai kinerja perusahaan. *Account payable turnover* dihitung dengan cara jumlah utang usaha dibagi dengan harga pokok penjualan dikalikan dengan 365 hari.

Inventory Turnover. Menurut Budita (2014), persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Perhitungan *inventory turnover* dilakukan dengan cara membagi persediaan dengan harga pokok penjualan dikalikan dengan 365 hari.

Account Receivable Turnover. Manajemen piutang usaha dapat dikatakan efisien atau tidak dapat dilihat pada neraca melalui besar kecilnya piutang terutama dalam menetapkan jangka waktu kredit yang akan mempengaruhi perputaran modal kerja. Perhitungan *Account Receivable Turnover* dilakukan dengan cara jumlah piutang usaha dibagi dengan penjualan dikalikan dengan

365 hari.

Fungsi Manajemen Modal Kerja. Menurut Kasmir (2017), fungsi dari pengelolaan modal kerja sebagai berikut:

- Sebagai pemenuhan kebutuhan likuiditas perusahaan.
- Perusahaan dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- Perusahaan dapat memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Pengukuran Pengelolaan Modal Kerja. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja, penelitian ini menggunakan salah satu rasio keuangan sebagai indikasi bahwa modal kerja telah dikelola secara efisien. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan modal kerja yaitu dengan menggunakan rasio aktivitas. Berikut adalah jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Working Capital Turnover. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017). Penilaiannya apabila rasio *working capital turnover* yang dihasilkan rendah artinya ada kelebihan modal kerja. Rumus untuk mengukur *working capital turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Keterangan:

Penjualan Bersih : jumlah penjualan bersih dalam mata uang yang telah dilakukan oleh perusahaan selama tahun berjalan.

Modal kerja : total aset lancar selama periode tertentu.

Total Asset Turnover. Semakin kecil perputaran aset (semakin mendekati angka nol), semakin buruk pengelolaan manajemen modal kerja perusahaan tersebut dalam hal ini asetnya. Perhitungan *total asset turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Penjualan (*sales*) : jumlah penjualan dalam mata uang yang telah dilakukan oleh perusahaan selama tahun berjalan.

Total aset : total harta atau kekayaan perusahaan yang terdiri atas aset lancar, aset tetap dan aset lainnya selama periode tertentu.

Inventory Turnover. Rasio *inventory turnover* adalah rasio yang mengukur berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2017), jika semakin tinggi hasil perhitungan *inventory turnover* maka dapat dikatakan bahwa manajemen yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan efisien. Perhitungan *inventory turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Keterangan :

Harga Pokok Penjualan: total biaya langsung dikeluarkan selama proses produksi

Persediaan : sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang).

Account Receivable Turnover. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan piutang dapat tertagih dengan baik. Perhitungan *account receivable turnover* sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Keterangan:

Penjualan : jumlah penjualan dalam mata uang yang telah dilakukan oleh perusahaan selama tahun berjalan.

Piutang : tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian bersifat *descriptive analysis* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui data PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang diperoleh pada *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat perputaran piutang usaha PT. Sri Rejeki Isman Tbk terdapat penurunan di tahun 2017. Untuk perputaran persediaan terdapat penurunan pada tahun 2016 sebesar 3.8x menjadi 2.8x di tahun 2017 dan 2018. Pada perputaran utang usaha paling besar di tahun 2016 yaitu sebesar 65.7x dan semakin menurun di tahun 2017 dan 2018.

Sedangkan pada perputaran kas tertinggi di tahun 2017 yaitu sebesar 194x. Perputaran modal kerja yang fluktuatif ini perlu ditinjau kembali apakah penggunaan modal kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk telah efisien atau belum.

Tabel 1
Komponen Modal Kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk (2016-2018)

Komponen Modal Kerja	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
<i>Account Receivable Turnover</i>	5.4x	4.5x	5.4x
<i>Inventory Turnover</i>	3.8x	2.8x	2.8x
<i>Account Payable Turnover</i>	65.7x	23.4x	16.1x
<i>Cash Conversion Cycle</i>	159.2x	194x	173.6x

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Tabel 2
Working Capital Turnover PT. Sri Rejeki Isman Tbk

TAHUN	KETERANGAN			STANDAR INDUSTRI
	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA	HASIL	
2016	1.033.945.566	706.253.000	1,5	
2017	759.349.865	645.051.000	1,2	1,4
2018	679.939.490	378.025.000	1,8	

Sumber : data yang telah diolah (2021)

Tabel 3
Total Asset Turnover PT. Sri Rejeki Isman Tbk

TAHUN	KETERANGAN			STANDAR INDUSTRI
	PENJUALAN	TOTAL ASET	HASIL	
2016	1.033.946.000	1.364.272.000	0,8	
2017	759.350.000	1.192.901.000	0,6	0,9
2018	679.940.000	947.170.000	0,7	

Sumber : data yang telah diolah (2021)

Tabel 4
Account Receivable Turnover PT. Sri Rejeki Isman Tbk

TAHUN	KETERANGAN			STANDAR INDUSTRI
	PENJUALAN	PIUTANG	HASIL	
2016	1.033.946.000	149.560.622	6,9	
2017	759.350.000	188.659.054	4,0	1,3
2018	679.940.000	196.094.662	3,5	

Sumber : data yang telah diolah (2021)

Tabel 5
Inventory Turnover PT. Sri Rejeki Isman Tbk

TAHUN	KETERANGAN			STANDAR INDUSTRI
	HARGA POKOK PENJUALAN	PERSEDIAAN	HASIL	
2016	534.588.503	147.615.967	3,6	
2017	588.079.100	266.238.820	2,2	0,5
2018	850.167.512	331.841.525	2,6	

Sumber : data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan rasio *working capital turnover*, rata-rata perputaran modal kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk sebesar 1,5x. Hal ini dapat diartikan pengelolaan modal kerja perusahaan dapat dikatakan cukup efisien.

Namun, pada tahun 2017 rasio *working capital turnover* perusahaan ini menurun dari 1,5 di tahun 2016 menjadi 1,2 di tahun 2017 dan berada dibawah standar industri tekstil di Indonesia. Pada perhitungan *total*

aset turnover, dapat dilihat bahwa perputaran total aset PT. Sri Rejeki Isman, Tbk pada tahun 2016 hingga 2018 masih lebih rendah dari rata-rata *total aset turnover* industri tekstil di Indonesia yaitu dibawah 0,9x. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi manajemen perusahaan. Sedangkan perhitungan *account receivable turnover*, pada tahun 2016 hingga 2018, pengelolaan piutang PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dapat dikatakan cukup efisien.

Penilaian rasio *account receivable turnover* menunjukkan angka di atas standar industri yaitu di atas 1.3x. Untuk perputaran persediaan (*inventory turnover*) PT. Sri Rejeki Isman, Tbk pada tahun 2016 hingga 2018 cukup efisien. Hal ini terlihat pada perhitungan rasio perputaran persediaan yang berada di atas rata-rata perputaran persediaan industri tekstil yaitu di atas 0.5x.

SIMPULAN

Kesimpulan. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja PT. Sri Rejeki Isman Tbk, penelitian ini menggunakan rasio aktivitas sebagai indikasi bahwa modal kerja perusahaan telah dikelola dengan baik atau belum. Berdasarkan penjelasan beberapa jenis rasio aktivitas, pengelolaan manajemen modal kerja PT. Sri Rejeki Isman, Tbk masih terbilang cukup efisien. Pada pengukuran *working capital turnover*, rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sebesar 1.5x lebih besar dari rata-rata standar industri sebesar 1.4x. Untuk rasio *total aset turnover*, perusahaan mengalami penilaian yang rendah dibandingkan dengan rata-rata standar industri yaitu sebesar 0.9x. *Total asset turnover* yang berada di bawah rata-rata *total asset turnover* industri dapat diartikan bahwa perusahaan belum menggunakan aset sebagai modal kerjanya secara efisien dan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Sedangkan untuk penilaian rasio *inventory turnover* dan *account receivable turnover*, perusahaan mampu mengelola persediaan dan piutangnya dengan cukup baik karena penilaian rasio berada di atas rata-rata standar industri tekstil Indonesia selama tahun 2016 hingga 2018.

Saran. PT. Sri Rejeki Isman Tbk secara keseluruhan memiliki pengelolaan modal kerja yang baik, namun sebaiknya perusahaan dapat mengelola modal kerjanya seoptimal mungkin, terutama pada *total asset turnover* agar maksimal dalam mendukung operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan tingkat pengembalian

laba yang diharapkan oleh investor. Apabila pengelolaan modal kerja kurang baik akan mengakibatkan modal kerja tidak dapat memberikan profitabilitas yang optimal pula bagi perusahaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahanga, Nufazil and Farooq Shah. 2017. "Working Capital Management, Firm Performance and Financial Constraints: Empirical Evidence from India." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 9(3):206–219.
- Alvionita, Aji Deci. 2016. "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Daerah Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda." *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 4(3):815–25.
- Aminu, Yusuf and Nasruddin Zainudin. 2015. "A Review of Anatomy of Working Capital Management Theories and the Relevant Linkages to Working Capital Components : A Theoretical Building Approach." *European Journal of Business and Management* 7(2):10–19.
- Bhatia, Shikha and Aman Srivastava. 2016. "Working Capital Management and Firm Performance in Emerging Economies: Evidence from India." *Management and Labour Studies* 41(2):71–87.
- Budita, Susana. 2014. "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah Pada Industri Kerajinan Rotan (Kasus Pada UKM Mitra Furniture Rumbai Pekanbaru)." *Jom FISIP* 1(2):1–15.
- Dalayeen, Basman Al. 2017. "Working Capital Management and Profitability of Real Estate Industry in Jordan: An Empirical Study." *Journal of Applied Finance & Bankig* 7(2):49–57.
- Deloof, Marc. 2003. "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?" *Journal of Business Finance and Accounting* 30(3–4):573–87.
- Enqvist, Julius, Michael Graham, and Jussi Nikkinen. 2014. "The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability in Different Business Cycles: Evidence from Finland." *Research in International Business and Finance* 32:36–49.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

- Lalu, Reykard S., Ivonne S. Saerang, and Sir Murni. 2014. "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Semen Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2014." *EMBA* 4(5):303–408.
- Mehta, Monica Singhania Piyush. 2017. "Working Capital Management and Firms' Profitability: Evidence from Emerging Asian Countries." *South Asian Journal of Business Studies* 16(1).
- Mun, Sung Gyun and Soocheong Shawn Jang. 2015. "Working Capital, Cash Holding, and Profitability of Restaurant Firms." *International Journal of Hospitality Management* 48:1–11.
- Pane, M. Anugrah Abdi. 2019. "Analisis Rasio Keuangan pada PT. Sri Rejeki Isman, Tbk Periode 2016-2018". Universitas Sumatera Utara.
- Prayogo, Tony Setyo and Achmad Maqsudi. 2016. "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (Persero) Tbk." *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1(April).
- Rambi, Monica Cornelia, Parengkuan Tommy, and Victoria N. Untu. 2017. "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah Di Sulawesi." *EMBA* 5(2).
- Rimo, Alexandra and Podjaman Panbunyu. 2010. "The Effect of Company Characteristics on Working Capital Management." *Journal of Business & Economics Research* 8(12):63–68.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Tauringana, Venancio and Godfred Adjapong Afrifa. 2013. "The Relative Importance of Working Capital Management and Its Components to SMEs' Profitability." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 20(3):453–69.
- Tnius, Nelwati. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas* 1(4): 66-79.
- Ukaegbu, Ben. 2014. "The Significance of Working Capital Management in Determining Firm Profitability: Evidence from Developing Economies in Africa." *Research in International Business and Finance* 31:1–16.
- Wahyuni, Dwi. 2015. "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Ud. Arifa Souvenir Jombang." *EKSIS* X(1).
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 49-58
www.idx.co.id
www.sritex.co.id
- Zariyawati, M. A., H. Taufiq, M. N. Annuar, and A. Sazali. 2010. "Determinants of Working Capital Management: Evidence from Malaysia." *Financial Theory and Engineering ICFTE 2010 International Conference On* 190–94.